

submitted: 08-05-2025

reviewed: 01-06-2025

revised: 13-07-2025

accepted: 01-08-2025

**Sosialisasi Ekonomi Syariah Bagi Jamaah Majelis
Taklim Yayasan Pendidikan Islam Dan Sosial
Sumber Sampih Dalam Meningkatkan Literasi
Ekonomi Masyarakat**

Mohammad Romli

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Pamekasan

m.romli85@gmail.com

Abstract

Islamic economic literacy is an important aspect in encouraging community awareness of economic activities based on Islamic values. Although the development of Islamic economic institutions in Indonesia continues to increase, many community members still have limited understanding of the basic concepts of Islamic economics, muamalah contracts, halal transactions, and the prohibition of practices that contradict Islamic principles, such as riba, gharar, and maisir. This condition indicates the need for continuous educational efforts through community-based religious institutions. This Community Service Program aims to improve Islamic economic literacy among the congregation of the Majelis Taklim at the Sumber Sampih Islamic Education and Social Foundation, located in Montor Tengah Hamlet, Bujur Tengah Village, Batumarmar District, Pamekasan Regency. The activity was conducted in August 2025 by the Islamic Economics College (STEI) Masyarakat Madani Pamekasan using an educational and participatory approach. The methods applied included interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and case studies related to daily economic activities from an Islamic perspective. The results of the activity indicate an improvement in participants' understanding of the fundamental principles of Islamic economics, including the concepts of justice, transparency, halal transactions, and the importance of proper contracts in economic activities. Participants also gained better awareness regarding the risks of riba, gharar, and maisir in economic transactions. Furthermore, the activity strengthened the role of the Majelis Taklim as a strategic medium for developing Islamic economic literacy and community empowerment. This community service activity demonstrates that religious-based

community institutions can become effective platforms for strengthening Islamic economic awareness. Sustainable educational programs are needed to encourage the implementation of Islamic economic values in family and community economic practices.

Keywords: *Islamic Economics, Sharia Literacy, Majelis Taklim, Community Service, Muamalah*

Abstrak

Literasi ekonomi syariah merupakan aspek penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap aktivitas ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Meskipun perkembangan lembaga ekonomi syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar ekonomi syariah, akad-akad muamalah, transaksi halal, serta larangan terhadap praktik ekonomi yang bertentangan dengan prinsip Islam seperti riba, gharar, dan maisir. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya edukasi ekonomi syariah secara berkelanjutan melalui lembaga keagamaan berbasis masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah bagi jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih yang berlokasi di Dusun Montor Tengah, Desa Bujur Tengah, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 oleh Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Pamekasan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pembahasan studi kasus terkait praktik ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip dasar ekonomi syariah, meliputi konsep keadilan, transparansi, transaksi halal, serta pentingnya akad yang jelas dalam aktivitas ekonomi. Peserta juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak dan risiko praktik riba, gharar, dan maisir dalam transaksi ekonomi. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini turut memperkuat peran Majelis Taklim sebagai media strategis dalam pengembangan literasi ekonomi syariah dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa lembaga keagamaan berbasis masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat kesadaran ekonomi syariah masyarakat. Program edukasi yang berkelanjutan diperlukan agar nilai-nilai ekonomi Islam

dapat diterapkan dalam praktik ekonomi keluarga dan kehidupan sosial masyarakat.

Kata Kunci: *Ekonomi Syariah, Literasi Syariah, Majelis Taklim, Pengabdian Masyarakat, Muamalah*

Pendahuluan

Ekonomi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat.¹ Setiap individu tidak dapat terlepas dari aktivitas ekonomi, baik dalam bentuk kegiatan produksi, distribusi, konsumsi, maupun pengelolaan keuangan keluarga. Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya dipandang sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga sebagai bagian dari bentuk pengabdian kepada Allah SWT yang harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai moral, keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan.²

Konsep ekonomi syariah hadir sebagai sistem ekonomi yang berupaya menghadirkan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial.³ Berbeda dengan sistem ekonomi yang hanya berorientasi pada maksimalisasi keuntungan, ekonomi syariah menempatkan aspek etika, keberkahan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip dasar ekonomi syariah berlandaskan pada nilai tauhid, keadilan (*'adl*), keseimbangan (*tawazun*), serta larangan terhadap praktik ekonomi yang mengandung unsur ketidakadilan seperti riba, gharar, dan maisir.

¹ Seiwoong Hong et al., "Religion and Household Saving Behavior," *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 44 (2024): 100999, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100999>.

² Imam Fachruddin and Luthfi Pratama, "Rekonstruksi Teori Nilai Dalam Perspektif Ekonomi Syariah : Pendekatan Maqasid Syariah," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 16, no. 02 (2024): 136–144.

³ Cem Korkut, "A Holistic Approach to Development: The Integrated Development Paradigm (IDP) in Islamic Economics," *MPRA Paper*, no. 126577 (2024), <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/126577/>.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.⁴ Hal tersebut terlihat dari semakin berkembangnya industri keuangan syariah, meningkatnya jumlah lembaga keuangan berbasis syariah, berkembangnya industri halal, serta meningkatnya perhatian masyarakat terhadap praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan tinggi juga terus mendorong penguatan ekosistem ekonomi syariah sebagai salah satu strategi pembangunan ekonomi nasional yang inklusif.

Namun demikian, perkembangan institusi ekonomi syariah belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan praktik ekonomi syariah.⁵ Salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekonomi syariah adalah masih rendahnya tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat. Sebagian masyarakat telah mengenal istilah ekonomi syariah, tetapi belum memahami secara mendalam prinsip dasar, mekanisme akad, serta perbedaan antara transaksi syariah dengan transaksi ekonomi konvensional. Rendahnya literasi ekonomi syariah dapat berpengaruh terhadap pola perilaku ekonomi masyarakat.⁶ Banyak masyarakat yang menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari berdasarkan kebiasaan tanpa mempertimbangkan aspek kesesuaian dengan prinsip muamalah Islam. Dalam praktik jual beli, utang piutang, kerja sama usaha, maupun pengelolaan keuangan keluarga, masih ditemukan berbagai bentuk transaksi yang belum sepenuhnya memperhatikan prinsip kejelasan akad, keadilan, dan keterbukaan antar pihak.

⁴ https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KEKSI_2025.aspx?utm_source diakses pada tanggal 30 Juni 2025 yang merupakan Laporan Tahunan Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia

⁵ Ade Fajar, Edy SetyoWibowo, and Muhammad Rafiuddin, "Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia : Sebuah Analisis Kritis Tantangan Dan Solusinya," *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2024): 29–44, <https://jurnal.uic.ac.id/index.php/Al-Musyarakah%0AMasa>.

⁶ Siti Aisyah, Maula Nasrifah, and Nailin Nikmatul Maulidiyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Abstrak," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 11, no. 3 (2025): 1504–14.

Dalam konteks masyarakat Muslim, pemahaman terhadap ekonomi syariah menjadi semakin penting karena aktivitas ekonomi tidak hanya berkaitan dengan aspek duniawi, tetapi juga memiliki dimensi keagamaan. Islam memberikan pedoman yang komprehensif mengenai bagaimana manusia memperoleh, mengelola, dan menggunakan harta secara benar. Oleh karena itu, peningkatan literasi ekonomi syariah bukan hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga bagian dari upaya membangun kesadaran masyarakat agar mampu menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat adalah melalui lembaga pendidikan Islam dan organisasi keagamaan berbasis masyarakat. Lembaga seperti pesantren, yayasan pendidikan Islam, dan majlis taklim memiliki posisi strategis karena memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat. Selain menjadi tempat pembelajaran agama, lembaga tersebut juga dapat menjadi media edukasi berbagai persoalan sosial kemasyarakatan, termasuk bidang ekonomi.

Majlis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat.⁷ Aktivitas majlis taklim tidak hanya terbatas pada kajian keagamaan yang bersifat ritual, tetapi juga dapat menjadi ruang pembentukan kesadaran sosial dan peningkatan kapasitas masyarakat. Melalui majlis taklim, nilai-nilai Islam dapat dikontekstualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana masyarakat memahami dan menjalankan aktivitas ekonomi secara benar. Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memiliki peran dalam pembinaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan Islam dan Majelis Taklim. Yayasan ini berlokasi di Dusun Montor Tengah, Desa Bujur Tengah, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan. Keberadaan jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih menjadi potensi sosial yang

⁷ Wiga Wilantara, Suryati, and Muzaiyanah, "Pengembangan Masyarakat Melalui Peran Majelis Taklim Maska Mussalam Dalam Peningkatan Pengetahuan Agama Di Desa Prabumenang Kec. Penukal Utara Kab. Pali," *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol 3, no. 1 (2024): 57–65.

besar dalam penguatan pemahaman ekonomi syariah berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian jamaah telah memiliki pemahaman keagamaan yang baik, namun pemahaman mengenai aspek ekonomi syariah masih membutuhkan penguatan. Sebagian masyarakat masih memahami ekonomi syariah secara terbatas sebagai aktivitas yang hanya berkaitan dengan bank syariah atau lembaga keuangan Islam. Padahal, ekonomi syariah memiliki cakupan yang lebih luas, meliputi seluruh aktivitas muamalah manusia seperti jual beli, kerja sama usaha, pengelolaan harta, investasi, dan transaksi sosial lainnya. Selain itu, pemahaman terhadap akad-akad dalam ekonomi Islam juga masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat. Banyak masyarakat melakukan transaksi ekonomi tanpa memahami pentingnya akad yang jelas antara pihak-pihak yang bertransaksi. Padahal, dalam ekonomi Islam, akad memiliki kedudukan penting karena menjadi dasar keabsahan suatu transaksi dan menjadi instrumen untuk menjaga keadilan serta menghindari perselisihan.

Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah masih adanya praktik ekonomi masyarakat yang belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek larangan riba, gharar, dan maisir. Kondisi tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat, tetapi juga karena keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi ekonomi syariah yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Berdasarkan kondisi tersebut, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Pamekasan memandang penting untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi ekonomi syariah bagi jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi tridarma, khususnya dalam bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis mengenai ekonomi syariah, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran praktis masyarakat dalam menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, jamaah diberikan pemahaman mengenai konsep dasar ekonomi syariah, prinsip transaksi halal, akad muamalah, serta pentingnya menghindari praktik ekonomi yang bertentangan dengan nilai Islam. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan

jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih mampu meningkatkan literasi ekonomi syariah dan memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas ekonomi keluarga maupun masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat peran lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Pamekasan dalam bidang pemberdayaan dan peningkatan literasi ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dirancang sebagai program edukasi ekonomi syariah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam serta penerapannya dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan **edukatif-partisipatif**, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.⁸ Pendekatan ini dipilih karena peningkatan literasi ekonomi syariah tidak cukup hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi membutuhkan interaksi, dialog, dan pengaitan materi dengan pengalaman ekonomi masyarakat. Model sosialisasi berbasis sinergi antara perguruan tinggi, tokoh agama, dan komunitas masyarakat dinilai memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman ekonomi syariah.⁹

⁸ M Mahruf C Shohel et al., "Participatory Pedagogical Approaches in Higher Education: Understanding from the Practices in Bangladesh, the UK and the USA," in *Inclusive Pedagogy in Contemporary Education*, ed. Celestino Rodríguez Pérez and M Mahruf C Shohel (London: IntechOpen, 2024), <https://doi.org/10.5772/intechopen.114070>.

⁹ Muhammad Riza Nurdin, "The Role of Islamic Financial Literacy and Local Wisdom in Decisions to Use Sharia Banking Products: A Systematic Literature Review" 41, no. 1 (2024): 61–79.

Desain Kegiatan

Desain kegiatan pengabdian ini menggunakan model sosialisasi dan edukasi masyarakat berbasis komunitas keagamaan.¹⁰ Sasaran kegiatan adalah jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih yang merupakan bagian dari komunitas masyarakat yang aktif dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan utama, yaitu: 1) Tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan masyarakat. 2) Tahap pelaksanaan sosialisasi ekonomi syariah. 3) Tahap diskusi dan pendalaman materi. 4) Tahap evaluasi pemahaman peserta. Dan 5). Tahap refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Melalui desain tersebut, kegiatan tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong peserta untuk mampu menghubungkan konsep ekonomi syariah dengan aktivitas ekonomi yang mereka lakukan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Waktu Dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 15 bulan Agustus 2025. Lokasi kegiatan bertempat di: Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih Dusun Montor Tengah, Desa Bujur Tengah, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih memiliki peran strategis dalam pembinaan masyarakat melalui aktivitas pendidikan Islam dan kegiatan Majelis Taklim. Keberadaan majlis taklim menjadi ruang sosial yang efektif untuk menyampaikan edukasi ekonomi syariah karena memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan menjadi bagian dari aktivitas keseharian jamaah.

Karakteristik Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih. Peserta berasal dari lingkungan masyarakat sekitar yayasan yang memiliki latar belakang sosial dan

¹⁰ MR, M. I. F., Anam, A. M., Agustinova, D. A., Prasastiawati, D., Awal, F. R. N., & Yaacob, N. H. (2024). Community-based Islamic education: Democratizing learning through local wisdom. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i2.76362>

ekonomi yang beragam. Karakteristik peserta kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Karakteristik Peserta	Keterangan
1	Kelompok Peserta	Jamaah Majelis Taklim
2	Lembaga Mitra	Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih
3	Lokasi	Dusun Montor Tengah, Desa Bujur Tengah, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan
4	Bidang Edukasi	Ekonomi Syariah dan Muamalah Islam
5	Latar Belakang	Masyarakat umum dengan aktivitas keagamaan aktif

Pemilihan jamaah majlis taklim sebagai peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok masyarakat berbasis keagamaan memiliki potensi besar sebagai agen penyebaran nilai-nilai ekonomi Islam. Melalui peningkatan pemahaman kelompok ini, diharapkan terjadi perluasan pengetahuan ekonomi syariah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi jamaah, kebutuhan materi, waktu pelaksanaan, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, diketahui bahwa masyarakat membutuhkan penguatan pemahaman mengenai konsep ekonomi syariah yang bersifat praktis dan mudah diterapkan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan penyusunan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Materi tidak hanya membahas teori ekonomi Islam, tetapi juga diarahkan pada persoalan yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti transaksi jual beli, utang piutang, pengelolaan keuangan keluarga, serta prinsip halal dalam aktivitas ekonomi.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi ekonomi syariah secara langsung kepada jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih. Materi utama yang diberikan meliputi:

- a. Pengertian dan ruang lingkup ekonomi syariah;
- b. Prinsip dasar ekonomi Islam;
- c. Konsep halal dan haram dalam transaksi;
- d. Akad-akad dalam muamalah;
- e. Larangan riba, gharar, dan maisir;
- f. Implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif. Narasumber menjelaskan konsep ekonomi syariah dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Setiap konsep dikaitkan dengan contoh nyata yang sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, pembahasan mengenai akad jual beli tidak hanya dijelaskan secara teori, tetapi dikaitkan dengan praktik perdagangan masyarakat sehari-hari. Demikian pula pembahasan mengenai riba dijelaskan melalui contoh transaksi pinjaman yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat.

3. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pertanyaan, dan permasalahan ekonomi yang mereka hadapi. Diskusi ini menjadi bagian penting karena memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman antara narasumber dan jamaah. Melalui sesi diskusi, beberapa persoalan ekonomi masyarakat dapat dibahas dari perspektif ekonomi Islam, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif dan kontekstual.

4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan sosialisasi serta tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi:

o	Instrumen Evaluasi	Indikator
	Observasi selama kegiatan	Keaktifan peserta mengikuti kegiatan
	Tanya jawab	Kemampuan peserta memahami materi
	Diskusi	Kemampuan menghubungkan teori dengan praktik
	Refleksi peserta	Perubahan pemahaman setelah kegiatan

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep dasar ekonomi syariah, memahami prinsip transaksi halal, serta mengenali praktik ekonomi yang bertentangan dengan nilai Islam.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi Ekonomi Syariah

Tahapan	Kegiatan	Tujuan
Persiapan	Koordinasi dengan pengurus yayasan dan penyusunan materi	Menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan peserta

Pelaksanaan	Penyampaian materi ekonomi syariah	Meningkatkan pengetahuan peserta
Diskusi	Tanya jawab dan pembahasan kasus ekonomi	Memperkuat pemahaman praktis
Evaluasi	Refleksi dan pengamatan pemahaman peserta	Mengukur keberhasilan kegiatan
Tindak lanjut	Penguatan literasi ekonomi syariah	Mendorong penerapan nilai ekonomi Islam

Berdasarkan metode pelaksanaan tersebut, kegiatan sosialisasi ekonomi syariah ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan transfer ilmu, tetapi sebagai proses pemberdayaan masyarakat berbasis nilai Islam. Melalui pendekatan partisipatif, jamaah diharapkan mampu memahami ekonomi syariah secara lebih komprehensif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Dan Capaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi ekonomi syariah bagi jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi akademik, tetapi juga menjadi ruang dialog antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam memahami berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan pembahasan kasus sederhana, jamaah memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara ajaran Islam dengan aktivitas ekonomi. Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep dasar ekonomi syariah, memahami pentingnya akad dalam transaksi, serta mengenali bentuk-bentuk aktivitas ekonomi yang sesuai maupun bertentangan dengan prinsip Islam.

1. Kondisi Awal Literasi Ekonomi Syariah Jamaah

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, kondisi awal pemahaman jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih terhadap ekonomi syariah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya terhubung dengan aspek ekonomi dan muamalah. Berdasarkan hasil komunikasi awal dan pengamatan selama kegiatan berlangsung, sebagian jamaah masih memahami ekonomi syariah dalam pengertian yang terbatas. Ekonomi syariah sering kali dipahami hanya berkaitan dengan keberadaan bank syariah atau lembaga keuangan Islam. Sementara itu, aspek yang lebih luas seperti prinsip transaksi halal, akad muamalah, etika bisnis Islam, serta pengelolaan ekonomi keluarga berdasarkan nilai syariah belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya telah memiliki modal sosial berupa pemahaman keagamaan yang cukup baik, tetapi masih membutuhkan penguatan literasi dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan aktivitas ekonomi. Hal ini menjadi penting karena sebagian besar aktivitas masyarakat sehari-hari memiliki dimensi ekonomi, mulai dari jual beli, kerja sama usaha, pinjam meminjam, hingga pengelolaan pendapatan keluarga.

Salah satu persoalan yang ditemukan adalah adanya kecenderungan masyarakat dalam melihat transaksi ekonomi hanya berdasarkan aspek manfaat praktis, tanpa mempertimbangkan aspek kesesuaian dengan prinsip syariah. Sebagian peserta belum memahami bahwa dalam Islam setiap aktivitas ekonomi memiliki aturan yang mengatur hubungan antara manusia, harta, dan tanggung jawab moral. Melalui kegiatan sosialisasi ini, kondisi awal tersebut menjadi dasar penyusunan materi yang lebih kontekstual. Materi tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman ekonomi yang dekat dengan kehidupan jamaah. Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta mampu memahami bahwa ekonomi syariah bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan masyarakat, melainkan bagian dari aktivitas sehari-hari.

2. Peningkatan Pemahaman Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Salah satu capaian utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman jamaah mengenai prinsip dasar ekonomi Islam. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta masih memahami ekonomi sebagai aktivitas mencari keuntungan semata. Melalui sosialisasi yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman bahwa dalam perspektif Islam kegiatan ekonomi memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mencapai kesejahteraan yang seimbang antara kepentingan individu dan kemaslahatan masyarakat.

Materi mengenai prinsip tauhid menjadi salah satu bagian penting dalam sosialisasi. Peserta diberikan pemahaman bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk kegiatan ekonomi, harus memiliki orientasi pengabdian kepada Allah SWT. Prinsip ini menjadikan aktivitas ekonomi tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan, tetapi juga dari cara memperoleh dan menggunakan harta secara benar. Selain prinsip tauhid, peserta juga diberikan pemahaman mengenai prinsip keadilan dalam ekonomi Islam. Islam mengajarkan bahwa hubungan ekonomi harus dibangun berdasarkan sikap saling ridha, keterbukaan, dan tidak merugikan pihak lain. Prinsip ini menjadi dasar penting dalam membangun hubungan ekonomi yang sehat di tengah masyarakat.

Peserta juga memahami bahwa ekonomi Islam memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Keberhasilan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari banyaknya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari keberkahan dan manfaat yang diberikan kepada orang lain. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi. Jamaah mulai mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan nyata, seperti dalam kegiatan perdagangan, usaha kecil keluarga, dan transaksi keuangan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil memperluas cara pandang jamaah bahwa ekonomi syariah bukan hanya sistem ekonomi alternatif, tetapi merupakan pedoman perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Pemahaman Akad Muamalah dalam Aktivitas Ekonomi

Capaian penting lainnya dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman jamaah mengenai konsep akad dalam transaksi ekonomi Islam. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta belum memahami bahwa akad merupakan unsur penting yang menentukan kejelasan dan keabsahan suatu transaksi. Dalam sosialisasi dijelaskan bahwa akad merupakan kesepakatan antara pihak-pihak yang melakukan transaksi dengan prinsip kerelaan dan kejelasan hak serta kewajiban masing-masing pihak. Pemahaman mengenai akad menjadi penting karena banyak aktivitas ekonomi masyarakat dilakukan berdasarkan kebiasaan, tetapi belum memperhatikan aspek hukum muamalah. Materi mengenai akad disampaikan dengan menggunakan contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan jamaah, seperti jual beli barang, kerja sama usaha, dan transaksi pinjaman. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa konsep akad tidak hanya berlaku pada lembaga keuangan syariah, tetapi juga berlaku dalam transaksi ekonomi masyarakat sehari-hari. Beberapa akad yang diperkenalkan dalam kegiatan ini meliputi:

o	Jenis Akad	Penjelasan
	Murabahah	Akad jual beli dengan penjelasan harga pokok dan keuntungan
	Mudharabah	Kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha
	Musyarakah	Kerja sama usaha berdasarkan kontribusi modal para pihak
	Qardh	Pinjaman yang diberikan dengan prinsip Kebajikan
	Ijarah	Akad pemanfaatan jasa atau barang melalui sistem sewa

Melalui penjelasan tersebut, jamaah mulai memahami bahwa transaksi ekonomi Islam memiliki aturan yang bertujuan menjaga keadilan dan menghindari konflik antar pihak. Pemahaman mengenai akad juga memberikan kesadaran baru bahwa setiap transaksi ekonomi perlu dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan karena

peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi mulai mampu menghubungkannya dengan praktik ekonomi yang mereka lakukan.

4. Kesadaran terhadap Transaksi Halal dan Larangan Riba

Materi mengenai transaksi halal dan larangan riba menjadi salah satu topik yang mendapatkan perhatian besar dari jamaah. Hal ini karena persoalan riba sering kali berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat, terutama dalam praktik pinjaman dan pembiayaan. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta diberikan pemahaman bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap keadilan dalam transaksi ekonomi. Larangan riba bukan hanya berkaitan dengan tambahan nilai dalam transaksi, tetapi juga berkaitan dengan upaya mencegah adanya pihak yang dirugikan dalam hubungan ekonomi.

Selain riba, peserta juga diberikan pemahaman mengenai gharar dan maisir. Gharar berkaitan dengan adanya ketidakjelasan dalam transaksi, sedangkan maisir berkaitan dengan unsur spekulasi atau perjudian dalam aktivitas ekonomi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan contoh-contoh sederhana agar peserta dapat memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai memahami bahwa memilih transaksi halal bukan hanya berkaitan dengan aspek hukum agama, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial dalam membangun ekonomi yang adil.

5. Peran Majelis Taklim sebagai Pusat Literasi Ekonomi Umat

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa majlis taklim memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi ekonomi umat. Selama ini majlis taklim lebih banyak dikenal sebagai tempat pembelajaran agama, namun melalui kegiatan ini terlihat bahwa majlis taklim juga dapat menjadi ruang pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi. Jamaah yang mengikuti kegiatan memiliki potensi besar sebagai penyebar nilai-nilai ekonomi Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman jamaah, nilai-nilai ekonomi syariah dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih menjadi faktor pendukung penting dalam proses edukasi masyarakat. Yayasan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga

pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat penguatan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan program literasi ekonomi syariah melalui majlis taklim perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki pemahaman ekonomi Islam yang semakin baik.

6. Dampak Sosial dan Keberlanjutan Program Pengabdian

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ekonomi syariah ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi sesuai prinsip Islam. Dampak utama kegiatan terlihat pada meningkatnya pengetahuan jamaah mengenai ekonomi syariah, tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya transaksi halal, serta meningkatnya perhatian terhadap aspek akad dalam aktivitas ekonomi.

Selain dampak pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa terbukanya ruang komunikasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. STEI Masyarakat Madani Pamekasan tidak hanya hadir sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam memberikan solusi terhadap kebutuhan edukasi ekonomi. Keberlanjutan program ini dapat dilakukan melalui kegiatan lanjutan seperti: a) kajian ekonomi syariah secara berkala; b) pendampingan usaha kecil masyarakat; c) edukasi pengelolaan keuangan keluarga Islami; dan d) penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan yayasan. Dengan adanya keberlanjutan tersebut, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi dapat berkembang menjadi program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Sosialisasi Ekonomi Syariah bagi Jamaah Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Pamekasan ini menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan sosialisasi, sebagian jamaah telah memiliki pemahaman keagamaan yang baik, namun pemahaman mengenai ekonomi syariah masih terbatas pada aspek tertentu, terutama pemahaman bahwa ekonomi syariah hanya berkaitan dengan lembaga keuangan syariah. Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif, jamaah memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konsep ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang mencakup seluruh aktivitas muamalah manusia.

Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip dasar ekonomi Islam, meliputi konsep tauhid, keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya akad dalam transaksi ekonomi, prinsip transparansi, serta pentingnya memastikan setiap aktivitas ekonomi dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Peningkatan pemahaman juga terlihat pada aspek kesadaran masyarakat terhadap transaksi halal dan larangan terhadap praktik ekonomi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maisir. Jamaah mulai memahami bahwa prinsip ekonomi Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah secara ritual, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengatur hubungan ekonomi antar manusia.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa Majelis Taklim Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Sumber Sampih memiliki posisi strategis sebagai media literasi ekonomi umat. Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga dapat menjadi ruang pemberdayaan masyarakat melalui edukasi sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif melalui lembaga keagamaan mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat. Untuk keberlanjutan program, diperlukan kegiatan lanjutan berupa kajian ekonomi syariah secara berkala, pendampingan usaha masyarakat, serta penguatan kerja sama antara perguruan tinggi, yayasan, dan komunitas masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, Maula Nasrifah, and Nailin Nikmatul Maulidiyah. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Abstrak." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 11, no. 3 (2025): 1504–14.
- Fachruddin, Imam, and Luthfi Pratama. "Rekonstruksi Teori Nilai Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Pendekatan Maqasid Syariah." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 16, no. 02 (2024): 136–44.
- Fajar, Ade, Edy SetyoWibowo, and Muhammad Rafiuddin. "Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Tantangan Dan Solusinya." *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2024): 29–44. <https://jurnal.uic.ac.id/index.php/Al-Musyarakah%0AMasa>.
- Hong, Seiwoong, Junyong Lee, Frederick Dongchuhl Oh, and Donglim Shin. "Religion and Household Saving Behavior." *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 44 (2024): 100999. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100999>.
- Korkut, Cem. "A Holistic Approach to Development: The Integrated Development Paradigm (IDP) in Islamic Economics." *MPRA Paper*, no. 126577 (2024). <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/126577/>.
- MR, M. I. F., Anam, A. M., Agustinova, D. A., Prasastiawati, D., Awal, F. R. N., & Yaacob, N. H. (2024). Community-based Islamic education: Democratizing learning through local wisdom. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i2.76362>
- Nurdin, Muhammad Riza. "The Role of Islamic Financial Literacy and Local Wisdom in Decisions to Use Sharia Banking Products: A

Systematic Literature Review” 41, no. 1 (2024): 61–79.

Shohel, M Mahruf C, Md. Ashrafuzzaman, Sabrina Ahmed, Nazia Tasnim, Tahmina Akter, G M Rakibul Islam, Mohammad Abu Bakar Siddik, and Sumaya Rahman Mitu. “Participatory Pedagogical Approaches in Higher Education: Understanding from the Practices in Bangladesh, the UK and the USA.” In *Inclusive Pedagogy in Contemporary Education*, edited by Celestino Rodríguez Pérez and M Mahruf C Shohel. London: IntechOpen, 2024. <https://doi.org/10.5772/intechopen.114070>.

Wilantara, Wiga, Suryati, and Muzaiyanah. “PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PERAN MAJELIS TAKLIM MASKA MUSSALAM DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA DI DESA PRABUMENANG KEC. PENUKAL UTARA KAB. PALI.” *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol 3*, no. 1 (2024): 57–65.